

NEW

ISSN 0215 5451

MARJINAL

EDISI APRIL 2015



Sektor Utama

Kaum Miskin, Kaum Nelayan :
Masalah Ekonomi yang Tak
Kunjung Usai

Sektor Khusus

Akselerasi Perbaikan Kebaikan

OJK (Opo Jare Kene)

Perlu kah Badan Usaha Milik FEB UNAIR ?



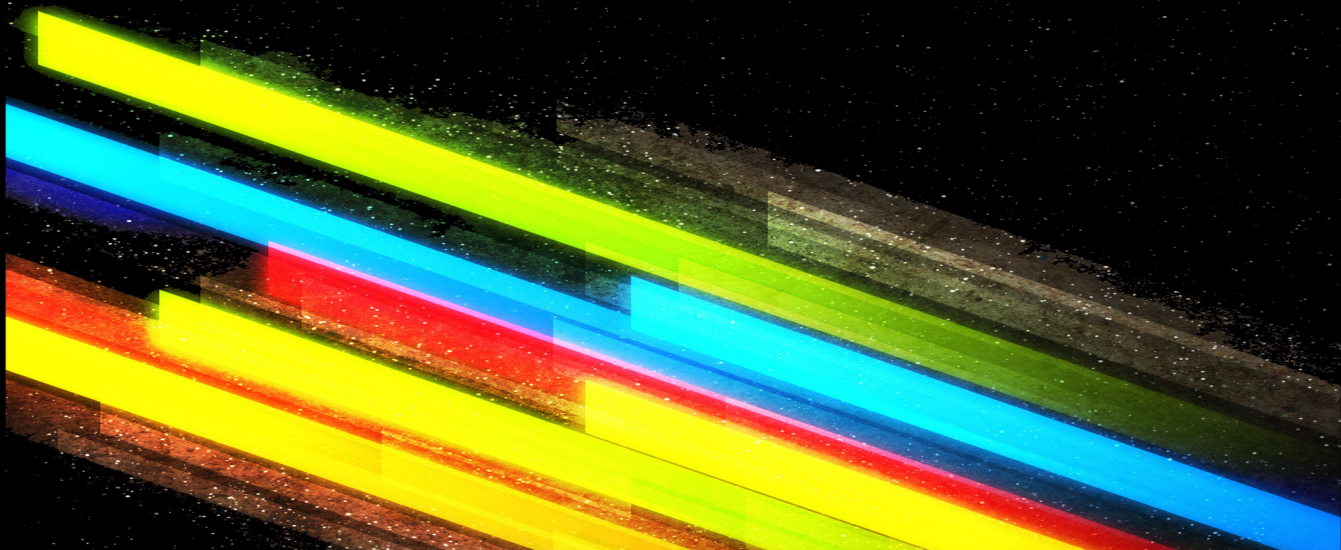
SEKTOR MILIK BERSAMA : MARI BERKARYA BERSAMA OLEH : Pimpinan Redaksi LPPM SEKTOR

Tak akan ada bosannya untuk mengaungkan kutipan hebat dari sultan sjahrir “Kemerdekaan nasional bukanlah tujuan akhir, rakyat yang bebas berkarya adalah puncaknya”, bermulai dari sinilah pengurus baru LPPM SEKTOR 2015 mendarah dagingkan nilai kritis objektif dan informatif. Sebagai wadah yang menghimpun dan menyalurkan bakat minat jurnalistik mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, LPPM SEKTOR berusaha memberikan kesan dan warna baru dalam perjalanan jurnalistik kampus, sejak munculnya surat ijin terbit 8182/PT.03.1/0/1985 atau 30 tahun perjalanan dan dinamika karya sektor, maka tahun 2015 inilah titik balik dalam upaya mendukung “Revolusi SEKTOR 2015 : Akselerasi dan Akurasi”.

Sebagai tindak lanjut dari upaya revolusi SEKTOR 2015 maka dengan semangat gigih empat tim redaksi melahirkan sebuah produk redaksi bulanan yaitu bulletin marjinal, syukur Alhamdulillah bulletin MARJINAL dengan nomor 1 bulan April 2015 dapat terbit meskipun perlu pengorbanan yang susah payah dalam menerbitkannya. Buletin Marjinal bulan ini mengangkat tema besar “baru yang terbaharukan (pembaharuan)”, mengungkap sebuah kebangkitan akan pembaharuan di internal kampus maupun eksternal kampus, memuat proses revolusi sektor 2015 dan beberapa aspek baru lainnya, keseluruhan dari tema tersebut dikemas dalam 4 kategori besar yaitu informasi, edukasi (pendidikan), rekreasi (hiburan) dan pengawasan.

Sebuah sajian hangat coba ditampilkan dalam bulletin bulan ini, dengan rubik rubuk yang bernuansa baru LPPM Sektor mengajak seluruh civitas akademika FEB UNAIR untuk berkontribusi secara aktif di LPPM SEKTOR, kritik dan saran sangat dibutuhkan redaksi sektor sebagai upaya perbaikan. Selamat menikmati sajian baru NEW MARJINAL LPPM SEKTOR 2015.

SALAM PERS MAHASISWA !!!



FEB BARU : FEB MAJU

OLEH : Pimpinan Redaksi LPPM SEKTOR

Joseph Alois Schumpeter dalam bukunya menyebutkan bahwa terkait dengan upaya pertumbuhan ekonomi suatu bangsa maka sangat diperlukan inovasi dan kreasi di dalamnya, dari hal tersebut kita bisa menarik informasi bahwa inovasi dan kreasi yang dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan pembaharuan merupakan hal yang kongkret untuk menumbuhkan kembangkan suatu objek, maka dari itu FEB UNAIR sebagai salah satu objek perlu melakukan upaya pembaharuan agar mampu untuk tumbuh dan berkembang di era modern ini.

Inovasi dan kreasi adalah hal mutlak dalam perjalanan FEB kedepan, coba kita lihat kebelakang sejenak, pada tahun pembelajaran 2014-2015 Feb telah melakukan pembaharuan dalam beberapa aspek, diantaranya adalah “upaya perbaikan pelayanan kemahasiswaan dengan sms broadchasting yang bekerjasama dengan kartu AS Telkomsel, kemahasiswaan FEB juga melakukan perbaikan system presensi dengan mengadakan sistem fingerprint, tidak luput dari sorotan redaksi adalah dihapusnya program semester pendek, dan pembaharuan-pembaharuan lainnya” coba kita selidik satu persatu dari pembaharuan tersebut, apakah benar benar pembaharuan yang dibutuhkan atau hanya ilusi belaka.

Niatan baik dari kemahasiswaan untuk lebih dekat dengan mahasiswa perlu diacungi jempol, sms kemahasiswaan merupakan program pembaharuan yang dalam tataran konsepsi itu bagus tapi dalam implementasinya tidak sedikit mahasiswa yang masih belum mendapatkan informasi kemahasiswaan tersebut, sehingga sangat disesalkan hal yang semacam ini dan perlu upaya evaluasi yang ditindak lanjuti agar upaya optimalisasi sms kemahasiswaan ini dapat tercapai.

Sistem presensi dengan finger print juga hal baru yang luar biasa, untuk menjaga profesionalitas dalam pendidikan FEB berupaya untuk menciptakan sistem keamanan dan kejujuran yang luar biasa, sekali lagi hal ini perlu disesalkan karena upaya untuk optimalisasi sistemnya berjalan lambat dikarenakan upaya uji coba yang cukup lama, sampai hari ini sidik jari mahasiswa masih belum dientry ke sistem ini sehingga dalam penerapannya kita kesulitan untuk masuk dan ataupun keluar kelas saat pelajaran berlangsung. Hal ini harus dengan sesegera mungkin diperbaiki agar sistem yang baik ini dapat segera dinikmati oleh mahasiswa FEB UNAIR.

Yang terakhir terkait dengan penghapusan semester pendek, kebijakan ini dimungkinkan adalah turunan dari kebijakan pemerintah pusat, akan tetapi

S
U
A
R
A

R
E
D
A
K
S
I



PEMBAHARUAN PERPUSTAKAAN

Salam, ruang baca(RBC) FEB memang tempat terindah bagi warga FEB, akan tetapi akan menjadi tak indah jika kita bingung saat di RBC , saya terkadang masih bingung untuk mencari buku yang sudah saya cari di <http://otomasi.lib.unair.ac.id/integrasi/>, saya sudah menemukan nomor bukunya tapi setelah saya cek di rak buku saya bingung karena nomornya tidak urut, pada akhirnya saya ecewa karena saya tidak menemukan buku itu, oleh karena itu saya berharap kepada pihak perpustakaan atau pihak berwenang yang terkait untuk memperbaiki sistem tata buku di ruang baca, terimakasih. #TATABUKURBCBEST #FEBLEBIHBAIK

→ AS / Mahasiswa EP



PEMBAHARUAN PERBUKUAN

Salam, FEB rindu Buku, dalam rubik aspirasi sektorers ini saya ingin memberikan gagasan agar setiap dosen diberi tugas untuk membuat buku mata kuliah sendiri, selama perkuliahan berlangsung tidak jarang kita memakai buku yang ditulis oleh beberapa pengarang luar negeri yang isi tulisan dan konsep ekonominya menyesuaikan Negara pengarangnya, sekarang sudah saatnya FEB mandiri perbukuan, alangkah indahnya ketika buku mata kuliah kita yang membuat dosen kita dengan isi buku yang mengacu pada upaya pembangunan ekonomi dengan gaya ekonomi indonesia, lebih lebih lagi pada era globalisasi ini buku tersebut dapat dipakai oleh perguruan tinggi di luar negeri, sehingga buku karya dosen unair mampu memberikan inspirasi untuk dalam negeri dan luar negeri. #FEBuku #FEBJAYA

→ Alqoma Subkhi / S1 Ekonomi Pembangunan 2014

PEMBAHARUAN PENDANAAN

Salam, kepada pihak fakultas beserta jajarannya, saya sebagai warga baru FEB UNAIR merasa bahwa FEB perlu untuk membuat Badan Usaha Milik Fakultas, sehingga akan lebih muda dalam mewujudkan rencana besar pembangunan FEB, selain itu juga dengan adanya badan usaha milik fakultas maka hal ini akan mempermudah pemenuhan kebutuhan seluruh warga FEB (Karyawan, mahasiswa dan Dosen), badan usaha milik fakultas yang dimaksud dapat berupa usaha percetakan (untuk memenuhi kebutuhan banner, stiker, poster, dll bagi ormawa yang sering mengadakan kegiatan), usaha restoran dan chatering yang terpadu (memenuhi kebutuhan makan bagi mahasiswa dan chatering pada acara acara ormawa), usaha minimarket dan bookstore (memenuhi kebutuhan perlengkapan perkuliahan dan umum serta kebutuhan buku bagi warga FEB secara lengkap dan berkualitas) dari badan usaha tersebut maka kegiatan warga FEB akan mampu didanai dari badan usaha tersebut sehingga secara sederhana maka akan tercipta konsep badan usaha koperasi pada badan usaha milik fakultas ini (dari, oleh dan untuk warga FEB UNAIR). Untuk lebih jelas terkait dengan konsep badan usaha milik fakultas, saya berharap ada diskusi bersama yang ditindak lanjuti secara nyata, terimakasih, salam – FEB Baru FEB Maju #BangkitFEBUNAIR #FEBMANDIRI

→ Alqoma Subkhi / S1 Ekonomi Pembangunan 2014

PEMBAHARUAN KEBERSIHAN DAN KENYAMANAN

Salam, orang bijak pernah berkata bahwa “bersih hati, bersih diri untuk nyaman lisan nyaman tindakan” dan inilah yang perlu diterapkan di lingkungan FEB UNAIR untuk akhir akhir ini, seolah olah karena adanya petugas kebersihan yang sudah dibayar maka kebersihan bukan tanggung jawab kita lagi, beberapa wilayah yang menjadi sorotan adalah Graha Krida Mahasiswa atau markas ormawan dan taman depan FEB, beberapa sampah nampak berserakan dan akan bersih sejenak ketika petugas kebersihan itu membersihkannya, saya berharap agar FEB Bersih bisa optimal dan lebih memperluas wilayah kerjanya untuk kebersihan dan kenyamanan fakultas. dimulai dari kita untuk diri kita dan lingkungan kita, #FEBCLEAN&COMFORTABLE

→ AI / Mahasiswa EP

Sektor Utama

6 Kaum Miskin, Kaum Nelayan : Masalah Ekonomi yang Tak Kunjung Usai

Sektor Khusus

8 Akselerasi Perbaikan Kebaikan

OJK (Opo Jare Kene)

10 Perlukah Badan Usaha Milik FEB UNAIR ??????

Maman (Mahasiswa Idaman)

12 Mahasiswa Riset : Budaya Tulisan Wujudkan Perbaikan Peradaban

Puncak Bisnis

14 Keripik Gerus : Asam, Manis, Gurih Usaha Keripik

E-Rasa (Ekonomi Rasa Sastra)

15 Mana Ksatriaku ?

15 Kenangan

Resensi Film

16 Cinderella

17 Facing The Giants

Sektorpedia

18 Aplikasi Pencatat Keuangan Pribadi

K'TOR (Karikatur Sektor)

19 Jangan Malas Membaca Pak Presiden

Tim Redaksi

Pimpinan Umum	: M. Fahmi Rishada
Wakil Pimpinan Umum	: Annisa Rahmadani
Sekretaris 1	: Alicia Rachma Aulia
Sekretaris 2	: Arlinda Nidia C.
Bendahara	: Lailia Rahmawati
Pemimpin Redaksi	: Alqoma Subkhi
Pemimpin PSDM	: M. Mahardika
Pemimpin Pemasaran & Produksi	: Anggun Nurul Izzati
Pemimpin Penelitian & Pengembangan	: Ade Karuniawan B.
Redaktur Pelaksana	: Alqoma Subkhi
Dewan Redaksi	: Alvin Permana Emur
	: Lativani Yulanda
Reporter	: Nanda Anugerah G. Nadya Erianti Nofitasari Ade Karuniawan B. Dewi Rekno Kholifatun



Kaum Miskin, Kaum Nelayan : Masalah Ekonomi yang Tak Kunjung Usai



69 tahun Bangsa Indonesia merdeka tak satupun permasalahan ekonomi dapat terselesaikan secara tuntas. Keadilan sosial sebagai landasan terkahir pembangunan ekonomi dalam pancasila tidak mampu mengilhami para pemimpin untuk membangun Negeri ini. Pemimpin maupun masyarakat Indonesia mengartikan kemerdekaan sebagai suatu "kebebasan" atas penjajahan di masa lampau yang terkonsep sampai sekarang. Merdeka secara hakekatnya menjadikan suatu kemajuan, kemandirian dan stabilitas dalam sektor apapun yang menunjang arah pembangunan Indonesia. Ditilik dari sektor ekonomi Indonesia khususnya sektor maritim menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hanya 2,36 persen dari total penyaluran kredit nasional. Deputy Komisioner Pengawasan Perbankan OJK, Irwan Lubis mengatakan total kredit yang diberikan sektor maritim sebesar 85 triliun rupiah sementara total penyaluran kredit nasional mencapai 3600 triliun rupiah

(Republika.co.id). Hal ini membuktikan Negara absen dalam pembangunan sektor maritim, padahal luas wilayah laut Indonesia termasuk Zona Ekonomi Eksklusif mencakup 5,8 juta km persegi atau sekitar tiga perempat dari wilayah Indonesia (Dahuri, 2001:V) tidak mampu berperan sebagai penyangga stabilitas ekonomi nasional.

Aktivitas sektor maritim tidak terlepas dari peran nelayan dalam menjalankan roda "penyambung hidup" ekonomi nasional. Kenapa nelayan ? Logika saja dengan luas wilayah laut Indonesia, 9.261 dari 67.439 total desa di Indonesia dikategorikan sebagai desa pesisir (Kusnadi, 2001:1). Masyarakat yang tinggal didaerah pesisir "mewajibkan" dirinya mencari nafkah dengan melaut atau menjadi nelayan. Nelayan menurut Dirjen Perikanan ialah orang yang secara aktif melakukan pekerjaan dalam operasi penangkapan binatang atau tanaman air dengan tujuan sebagian atau

seluruh hasilnya untuk dijual. Akan tetapi nasib kaum nelayan (dapat disebut sebagai suatu komunitas) mengalami kemiskinan "terstruktur" dalam mata pencahariannya di laut. Miskin dalam arti dalam kehidupan ekonomi nelayan tidak mampu memenuhi target kebutuhan hidup mereka karena dibelenggu dengan berbagai faktor. Mari kita lihat data BPS (Badan Pusat Statistik) harga ikan kembung naik 1,76 persen dibanding Desember 2014 atau naik 6,31 persen bila dibanding Januari 2014, penginderaan kita menangkap peningkatan penjualan terhadap ikan kembung meningkat dan peningkatan keuntungan bagi nelayan sebagai pekerja juga meningkat akibat harga pasar saat itu untuk suatu komoditi meningkat. Sudut pandang tersebut harus diubah bila melihat fakta berikut, yang ditinjau dari penggolongan sosial dalam masyarakat nelayan (Kusnadi, 2001:1-2). Pertama, dari segi penguasaan alat-alat produksi atau peralatan tangkap (perahu, jaring dll) yang mana struktur masyarakat nelayan terbagi dalam nelayan pemilik (alat-alat produksi) dan nelayan buruh. Kedua, ditinjau dari tingkat skala investasi modal usaha (modal dengan jumlah besar dan modal dengan jumlah kecil). Ketiga, ditinjau dari tingkat teknologi peralatan tangkap yang digunakan (secara tradisional dan modern).

Mafhum bagi kita kalau terdapat golongan di sosial masyarakat pasti terdapat suatu kasta tertentu dan hal ini terjadi pada masyarakat nelayan. Jelasnya nelayan buruh menjadi "korban" perekonomian sektor maritim. Nelayan buruh yang hanya memiliki skill menangkap ikan saja hanya bisa "manut", menawarkan jasanya kepada pemilik kapal. Belum lagi pembagian upah yang tidak menguntungkan bagi nelayan buruh, karena standar pembagian upah tidak ditetapkan dalam sistem tersebut. Negara seharusnya menetapkan kebijakan standar pembagian upah bagi nelayan buruh bukan hanya menilai dari sudut pandang kesejahteraan hidup nelayan yang diukur melalui Nilai Tukar Nelayan (NTN). Memang dilihat dari data BPS yang menyatakan bahwa NTN meningkat dari bulan Desember : 102,97 pada tahun 2014 ke Januari : 105,48 pada tahun 2015 sebesar 2,44 persen. Fakta membuktikan pendapatan bruto nasional sektor perikanan masih kalah dibanding sektor pertanian dan

perindustrian. Masih banyak lagi faktor penyebab kemiskinan nelayan karena ketimpangan pembagian hasil laut, faktor fluktuasi musim penangkapan (Kusnadi, 2001:4-9), faktor biologis nelayan karena kehidupan susah mereka dengan menggunakan uang hasil panen laut secara tidak bijak (menurut hasil observasi penulis). Hal ini seharusnya tidak hanya menjadi perhatian Negara saja, kaum akademisi terutama (aktivis) Mahasiswa tidak memandang sepele permasalahan ini. Bukan hanya mendemo kebijakan Presiden terkait BBM, Politik dsb tetapi menciptakan solusi dan aksi nyata.

Telah kami telaah berbagai permasalahan yang dihadapi nelayan seharusnya Negara membentuk suatu Badan Usaha Milik Nelayan yang mana menunjang roda perekonomian. Badan Usaha ini dapat membantu kebutuhan misalkan saja penjamin kredit bagi nelayan. Sudah ada wacana dari Pemerintah menyatakan bahwa bank tidak perlu ragu dalam menjamin kredit bagi nelayan akan tetapi pihak perbankan ragu akan peminjaman kredit tersebut karena resiko besar hasil laut seperti ikan kalau tidak terjual hari itu juga kualitasnya tidak dapat dijamin. Sudut pandang yang menarik untuk mengatasi kemiskinan komunitas nelayan, pertama menetapkan kebijakan standar upah pembagian hasil laut antara pemilik kapal dan nelayan buruh. Kedua, kebijakan pemerintah untuk menekan sektor perbankan dalam pemberian kredit bagi nelayan. Ketiga, pembentukan Badan Usaha Milik Nelayan sebagai alternatif terakhir bila perbankan tidak mampu memberi kredit karena Badan Usaha sudah selayaknya dibentuk sebagai tangan kepanjangan pemerintah dan untuk membentuk masyarakat nelayan mandiri dan bebas dari kemiskinan. Kaum miskin tidak selamanya miskin dan yang kaya tidak selamanya kaya, wujudkan Indonesia mandiri bukan bebas mengkritik tanpa aksi nyata. Salam. (Fahmi)



“AKSELERASI PERBAIKAN KEBAIKAN”

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, jika anda mencoba melangkah kaki menyusuri lorong dari pintu masuk melewati beberapa anak tangga, anda akan menjumpai sebuah pintu dan setelah melewati pintu tersebut terdapat sebuah bangunan sederhana namun nampak gagah, “GKM” begitu mahasiswa sering menyebutnya, di sanalah pusat serta tempat mahasiswa ngantor atau berorganisasi, di dalamnya terdapat berbagai ormawa keren yang hampir setiap hari sibuk dengan urusan membangun FEB untuk lebih baik.

Ormawa merupakan salah satu elemen yang mempunyai peran penting dalam suatu kehidupan kampus, mulai dari organisasi eksekutif, legislatif, himpunan mahasiswa, kerohanian maupun organisasi lain semuanya berkumpul jadi satu di dalam bangunan ini. Namun yang patut untuk sedikit disayangkan adalah kurangnya jiwa kebersamaan dalam harmonisasi kehidupan ormawa. Para petinggi ormawa pun mengakui hal tersebut ego dari masing-masing ormawa masih terasa hingga saat ini, padahal kita berada dalam satu bangunan yang sama “FEB!”. Terdapat beberapa faktor yang mendukung hal tersebut dan salah satunya adalah keinginan setiap ormawa untuk merekatkan hubungan antar anggotanya, bukan suatu hal salah namun seharusnya jangan lupa kita berada dalam lingkup FEB. Masih terasanya ego dikalangan ormawa menjadi salah satu hambatan untuk mewujudkan keharmonisan yang sesungguhnya di dalam lingkup ormawa FEB Unair. Wacana untuk menggelar suatu event olimpiade besar yang akan dilaksanakan bersama sebenarnya sudah terdengar sejak beberapa tahun yang lalu, misalnya saja wacana penggabungan olimpiade ekonomi antara prodi Ekonomi Pembangunan, Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Islam yang selama ini masih dilaksanakan sendiri oleh setiap prodi. Pak Rudy pun setuju dengan wacana tersebut bahkan mendukung dengan hadiah yang berupa tiket masuk FEB Unair tanpa melakukan



tes apapun. Namun wacana tersebut belum mendapatkan kata sepakat dari kalangan ormawa dengan beberapa alasan antara lain bahwa olimpiade ekonomi merupakan ajang pengenalan program studi masing-masing kepada para siswa SMA. Bukan suatu hal yang salah jika setiap program studi ingin mengenalkan diri kepada khalayak umum, namun alangkah baiknya jika pengenalan tersebut dilakukan bersama atas dasar kebersamaan dan keharmonisan FEB dengan konsep dan sistem yang baik sehingga eksistensi tiap prodi tetap bisa muncul dengan kemasan kebersamaan FEB.

2015, banyak pembaharuan yang dilakukan oleh masing-masing ormawa dan semua bertujuan untuk kebaikan mahasiswa FEB Unair, mulai dari pendalaman kajian keilmuan, perbaikan kebijakan yang terasa tumpang tindih, perbaikan sistem kehidupan kampus dan masih banyak pembaharuan lainnya. Kebersamaan atas nama FEB? Nampaknya hal ini telah mendapatkan sepercik pencerahan, para ketua ormawa telah menyatakan sependapat jika harus ada event besar FEB namun sedikit disayangkan karena belum bisa dilaksanakan di kepengurusan tahun ini mengingat organisasi yang sudah berjalan dengan berbagai program yang telah dicanangkan di awal kepengurusan.

Nahh, berbagai hal diatas merupakan PR penting para calon pengurus ormawa 2016 mendatang dengan semangat kebersamaan dalam membangun FEB yang sudah baik menjadi semakin baik.

SKK : simpel sih, kita pingin tetap BERGERAK kedepan, BERDAMPAK disekitar, dan BERLIPAT GANDA, semua usaha kita di ikuti orang lain

E-radio : "Berani untuk perubahan bukanlah pilihan, melainkan tujuan"

BEM : Harapan ku tahun ini kami lebih bisa ada kontribusi bagi isu ekonomi khususnya kepada pihak terkait,ormawa di feb lebih bersinergi tidak ada worse off better off,mahasiswa bisa lebih akrab dan menjalin kekeluargaan yang baik dengan alumni nya, acara yang sudah di siapkan bisa berjalan dengan kendala minimalSerta mencetak pemimpin yang siap menggerakkan feb di masa yang akan datang baik dari ormawa maupun kaderisasi mahasiswa baru

BLM : lebih bisa merangkul seluruh ormawa demi kemajuan FEB yang lebih baik

EP : menghilangkan kesan EO pada hima, memperdalam kajian keilmuan serta mempererat kekeluargaan di kalangan mahasiswa

Beberapa kutipan diatas merupakan wujud komitmen secara lisan sekarang tinggal menunggu realisasinya , menunggu? Tepatnya kita harus turut serta berpartisipasi mewujudkan FEB yang lebih baik karena itu merupakan tanggung jawab kita bersama demi kebaikan bersama.(Dika)

“Bukan kebersamaan jika didalamnya ada masalah perbedaan, karena kebersamaan adalah kesatuan dari banyak perbedaan”

PERLUKAH BADAN USAHA MILIK FEB UNAIR ??????



Kampus kita Rumah Kedua kita...

Alangkah nyamannya berada di rumah jika disitu tersedia apa yang kita butuhkan...

Alangkah bagusnya bila kita tidak perlu kerumah tetangga untuk mendapatkan apa yang kita inginkan...

Pertanyaannya sekarang, sudahkah rumah kita memiliki apa yang kita butuhkan???

Sudahkah rumah kita mengetahui apa yang kita inginkan???

Sudahkah rumah kita memberikan kenyamanan terhadap kita???

Hampir setiap hari kita selalu berada di kampus. Hampir setiap saat kita menghabiskan waktu di kampus kita. Tidak hanya untuk menimba ilmu, tapi juga banyak sekali yang kita lakukan disana. Mulai dari bertemu dengan dosen, sohib, atau mungkin someone disana ☺. Tapi yang paling sering dijumpai ialah kita mengerjakan tugas di kampus, ya ngga sih?? Semoga tidak, Hehe.

Seiring dengan seringnya kita berada di kampus, dirasa banyak juga hal yang kita butuhkan disana. Sejauh ini fasilitas yang ada di kampus kita FEB UNAIR memang sudah cukup lengkap, tapi seperti yang diketahui juga masih banyak kekurangan yang ada. Sebagai contoh aja nih, jumlah mahasiswa FEB UNAIR sangatlah banyak, kasusnya mereka ada di dalam kampus, mengerjakan tugas bersama dan pada saat selesai mengerjakan mereka hendak ‘mengeprint dan menjilid. Apa yang terjadi? Dalam waktu yang sama ternyata mahasiswa yang lain juga melakukan hal tersebut. Dengan terbatasnya fasilitas dan banyaknya mahasiswa yang ada akhirnya banyak pihak yang merasa kecewa. Apa sih yang kita butuhkan? Banyak sekali yang kita butuhkan. Untuk kasus diatas mungkin hal yang paling dibutuhkan adalah tempat percetakan. Tempat fotocopy, penjilidan dan lain sebagainya.

Apa sih inti dari permasalahan ini? Jawaban yang paling mendasar ialah kemandirian pendanaan di FEB. Sudahkah hal itu terlaksana dengan baik. Belum maksimal mungkin.

Kita mahasiswa ekonomi, tidakkah kita butuh suatu lembaga keuangan sendiri, katakanlah Bank FEB UNAIR untuk mengaplikasikan apa yang kita pelajari? Memang di Universitas Airlangga sudah banyak terdapat Bank-bank swasta yang handal, kita juga bergantung pada salah satu dari bank-bank tersebut terutama untuk masalah pembayaran SOP. Tidakkah kita ingin belajar menjadi seperti demikian? Aku sih mau ☺. Selain Bank kita juga membutuhkan tempat percetakan yang lebih lagi, seperti kasus yang digambarkan diatas, kita masih sangat kurang dalam hal ini.

Pendanaan FEB bisa dimanfaatkan untuk berbagai hal. Mendirikan BUM FEB UNAIR merupakan alternatif yang terbaik. Badan usaha tersebut bisa dijalankan oleh mahasiswa maupun pihak dalam universitas, yang terpenting badan usaha tersebut ada terlebih dahulu. BUM FEB bisa memberikan suatu kelengkapan bagi kita saat berada di kampus. BUM FEB juga dapat menjadi sarana pengembangan keterampilan sebelum terjun di dunia kerja, karena kita sudah mempraktikkannya sehari-hari di kampus FEB. Badan usaha tersebut bisa berupa minimarket untuk memudahkan kita memenuhi kebutuhan saat di kampus, Bank dan Koperasi FEB untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh, bisa juga berupa percetakan dan chatering. Badan-badan tersebut diharapkan dapat menjadikan kemandirian tersendiri bagi mahasiswa dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

Masalah pendanaannya bagaimana? Adakah anggaran untuk hal itu?

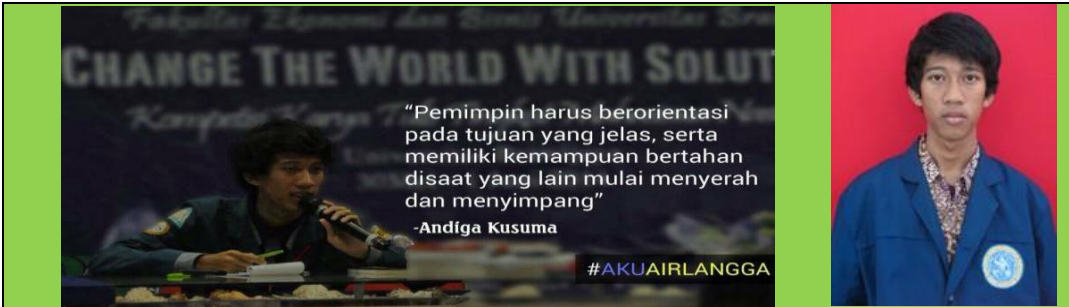
Seharusnya dan semoga tersedia anggaran untuk hal tersebut, karena itu tidak hanya untuk kebutuhan mahasiswa tetapi juga untuk memajukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga. Tentunya harus ada sosok yang mampu menciptakan perubahan ini. Kita bersama lah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga yang mampu menjalankannya.

Jika kita bisa mandiri tentunya dapat menjadikan kita lebih baik dan tidak bergantung lagi kepada pihak-pihak luar. Dengan demikian penunjang proses belajar dan mengajar di kampus akan lebih efektif dan akhirnya semuanya bermanfaat ☺.

MAHASISWA RISET : BUDAYA TULISAN WUJUDKAN PERBAIKAN PERADABAN

Sebagai bentuk upaya pembaharuan dari LPPM SEKTOR maka dari divisi redaksi mengembangkan konsep ruang publik (rubik) tokoh teladan yang dalam hal ini ialah Mahasiswa Idaman (Maman). Rubik ini dimaksudkan agar memunculkan ksatria airlangga baru yang mampu menabur benih kebermanfaatn bagi sesama, dalam penentuan mahasiswa idaman ini tim redaksi meninjau dari tridharma perguruan tinggi yang diturunkan kembali dalam tiga aspek prioritas yaitu : Akademis (pendidikan), Organisatoris (penelitian) dan Pebisnis (Pengabdian Masyarakat), tiga aspek prioritas tersebut merupakan intisari dari sikap mahasiswa, indikator pebisnis dinilai sangat relevan dengan disiplin ilmu mahasiswa ekonomi dan bisnis FEB UNAIR sehingga Hal itulah yang menjadi salah satu poin penting dalam penentuan mahasiswa idaman, akan tetapi aspek lain juga tidak kalah pentingnya.

New marjinal edisi bulan april dengan tema besar “pembaharuan” mencoba untuk melakukan observasi sederhana untuk menentukan tokoh mahasiswa idaman sektor (Maman SEKTOR) bulan ini, dan akhirnya sesuai dengan kesepakatan maka dipilihlah kang Andiga Kusuma Nur Ichsan mahasiswa angkatan 2011 dari jurusan Ekonomi Pembangunan, berikut profil singkat mahasiswa “Riset” tersebut :

 Andiga Kusuma Nur Ichsan (Jakarta, 6 Mei 1992) “Yakinkan dengan Iman, Usahakan dengan Ilmu, Sampaikan dengan Amal”.	
Pengalaman Organisasi	1. Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Airlangga, Menteri Pengembangan Sumber Daya Mahasiswa (PSDM), 2014 2. Badan Legislatif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga, Komisi B- Legislasi, 2013 3. Ikatan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Indonesia (IMEPI), Menteri Penelitian dan Pengembangan - Jawa Bagian Timur 2013. 4. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Ekonomi Airlangga Surabaya, Departemen Kajian dan Penelitian 2013-2014. 5. UKM Fakultas Pers LPPM Sektor, Divisi Riset, 2012. 6. Koperasi Syariah Mika Airlangga, Divisi Financing, 2012. 7. UKM PPS Betako Merpati Putih UNAIR, Divisi Acara dan Event, 2011 8. UKM FEB Keilmuan Acces, Divisi HRD, 2011. 9. Majalah “Change”, Kontributor, Penulis & Jurnalis, 2009 – Yayasan Jurnal Perempuan. 10. Ekstra Kurikuler Futsal Club Boedoet SMAN 1 Jakarta, Divisi Badan Disiplin 2009.
Prestasi Akademis	1. Juara III Lomba Karya Tulis Ilmiah <i>Young Economist Icon</i> HIPOTEX- R 11th Institut Pertanian Bogor (2014). 2. Juara/ Best Idea II National Equilibrium Conference – Equilibrium Science Fair Universitas Udayana (2014). 3. Juara III Lomba Karya Tulis Ilmiah Economic Fabulous Finance Project 1 Universitas Diponegoro (2014). 4. Juara III <i>Call For Papers</i> Nasional <i>Economic Events</i> 7 Universitas Airlangga (2014). 5. Juara III Lomba Karya Tulis Ilmiah Tingkat Mahasiswa Nasional “KATULISTIWA 6” Universitas Brawijaya (2014). 6. Peserta Konferensi Pers Mahasiswa “<i>Journalist Days 2013</i>” Badan Otonom Economica (BOE) Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2013) 7. Finalis <i>Paper Competition</i> 7th <i>Cooperative Fair</i> (COFA) Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2013) 8. Juara III Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional <i>Young Economist Icon</i> HIPOTEX-R 9th Institut Pertanian Bogor (2012) 9. “<i>Best Paper</i>” Karya Tulis Ilmiah Nasional <i>Young Economist Icon</i> HIPOTEX-R 9th Institut Pertanian Bogor (2012) 10. Juara II “<i>Debate League</i>” Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga (2012) 11. “The Best 5” LKMM-TD Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga (2011)

Menindak lanjuti dari hal diatas maka kita dapat mengorelasikannya dengan ketertarikan mahasiswa untuk tumbuh dan berkembang di dalam kehidupan kampus, kang andiga memberikan proporsi 50% untuk mahasiswa yang lebih teraika ke bisnis, 30% yang lebih tertarik untuk menjadi organisatoris, dan 20% lebih suka kuliah (Akademis), dan dari proporsi inilah penulis terinspirasi untuk membuat judul artikel budaya tulisan wujudkan perbaikan peradaban.

Budaya tulisan sebagai upaya untuk mewujudkan perbaikan peradaban merupakan esensi dari artikel ini, kang andiga dengan budaya menulisnya yang tercermin dari berbagai prestasi di bidang kepenulisan, mencoba untuk menunjukan kepada kita semua bahwa dengan menulis maka kita mampu memberi inspirasi kepada sesama, menulis sebagai *tool* mahasiswa untuk melakukan *social movement*, dengan tulisan maka baik karyawan, mahasiswa dan dosenpun mampu berbagi. Orang orang hebat seperti Adam Smith atupun Ibnu Khaldun terkenal sampai sekarang berkat hasil tulisannya yaitu “The Wealth Of Nations” dan “Muqaddimah”, walaupun mereka sudah meninggal tapi karyanya masih menginspirasi kita sampai detik ini, dan hal inilah yang patut dicontoh oleh seluruh warga FEB UNAIR,

“AYO KARYAWAN, MAHASISWA DAN DOSEN FEB UNAIR MULAILAH TUMBUHKAN BUDAYA TULISAN”

Karya-karya besar tokoh ekonomi diatas menjadi acuan dalam melakukan tindakan perbaikan demi terciptanya peradaban ekonomi yang lebih baik, konsep adam smith dijadikan acuan dalam pengembangan sistem ekonomi mekanisme pasar, sedangkan pemikiran ibnu khaldun dijadikan salah satu landasan dalam implementasi ekonomi islam. Dari sanalah seharusnya warga FEB berkaca dan mulai melakukan aksi nyata dalam implementasi budaya tulisan ini, **terkhusus untuk DOSEN FEB UNAIR dan jajarannya, alangkah indahnya ketika setiap dosen mampu mengkaji bidang ilmunya dan menuliskannya dalam bentuk buku mata kuliah**, selama ini tidak sedikit pembelajaran kita didukung dengan buku-buku produk luar negeri mungkin hal ini mempertimbangkan visi fakultas untuk menjadi FEB yang World Class, dari sudut pandang penulis ini merupakan langkah yang kurang tepat pasalnya, dengan visi tersebut malah sebaiknya buku pedoman perkuliahan berasal dari dosen-dosen FEB UNAIR agar pemikiran dosen FEB UNAIR dapat menginspirasi, semua ini untuk upaya menciptakan **kemandirian pendidikan**, dengan adanya buku-buku ciptaan dosen FEB UNAIR yang dikorelasikan secara nyata dengan upaya kongkret pertumbuhan dan pembangunan ekonomi bangsa maka secara langsung maupun tidak langsung akan menciptakan pola pikir (mindset) dan tindakan mahasiswa untuk mengembangkan perekonomian indonesia dengan cara indonesia sendiri bukan cara luar negeri. Bisa dibayangkan ketika hampir keseluruhan mata kuliah di Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Universitas Airlangga menggunakan buku ciptaan Dosen FEB UNAIR maka di era FEB World Class kita mampu menunjukan kepada dunia bahwa indonesia melalui FEB UNAIR memiliki referensi buku yang lebih baik dibandingkan referensi yang ada, pemikiran pemikiran dosen FEB unair yang dituangkan kedalam buku tersebut mampu memberikan inspirasi pengembangan ekonomi untuk indonesia secara khususnya dan untuk dunia pada umumnya.

Budaya tulisan menjembatani budaya baca dan budaya suara, dengan membudayakan menulis maka kita awali dengan budaya membaca, output tulisan kita juga dipengaruhi dari referensi yang kita baca jadi budaya baca merupakan langkah awal dari budaya tulisan, setelah membaca maka kita mampu melaksanakan budaya tulisan, dan output selanjutnya dari budaya tulisan adalah budaya suara (budaya lisan) seperti diskusi, kajian, sharing dan lain sebagainya. Kita mampu untuk berdiskusi dengan semua kalangan dan memaparkan ilmu kita dengan data yang kita peroleh dari budaya membaca dan konsep pengembangan yang kita peroleh dari budaya tulisan. Keseluruhan budaya tersebut (baca,tulis,suara) tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya, budaya tersebut harus berjalan seirama dengan proporsi yang sama, dengan diimplementasikan ketiga budaya tersebut di FEB UNAIR maka bukan hal yang mustahil jika FEB UNAIR menjadi raja dari raja ilmu dunia, kita mampu memegang supremasi di kelas dunia.

Dari paparan sederhana terkait budaya tulisan yang mampu mewujudkan perbaikan peradaban ini maka penulis berharap besar agar tumbuh dan berkembangnya jiwa dan sikap menulis di kalangan warga FEB UNAIR dengan berperan aktif dalam berkarya di Lembaga Pers dan Penerbitan SEKTOR FEB UNAIR.

Tak luput dari semua itu, penulis juga meminta gambaran sederhana pembaharuan di FEB UNAIR, kang andiga berharap agar perlu dikaji ulang terkait kebijakan dan ataupun isu yang berkaitan dengan “dihapuskannya OSPEK JURUSAN, dihaspukannya SEMESTER PENDEK, wujudkan SADAR LINGKUNGAN FEB UNAIR, dan yang terakhir perlunya TRANSPARANSI KEUANGAN PUBLIK DARI JAJARAN DEKANAT SAMPAI ORMAWA”.

Sebagai tindak lanjut dari artikel ini maka perlu aksi nyata untuk mewujudkan FEB MANDIRI !!!.(Subkhi)

“Keripik Gerus : Asam, Manis, Gurih Usaha Keripik”



Gerus merupakan produk dari Sumekar Pratiwi, salah satu UKM binaan dari Dinas Perindustrian dan Perekonomian Tuban. Usaha ini didirikan oleh Ibu Susy Dyah Angraeni dan Bapak Abdus Samad mulai tahun 2005. Berawal dari sebuah keisengan untuk memanfaatkan pisang yang ada di sekitar rumah, ternyata mampu membuat Ibu Susy menjadi seorang pengusaha kripik. Bukan tidak mudah mengawali sebuah bisnis, hal ini pula yang dialami oleh Ibu Susy dan suami di awal memulai usahanya. Mulai tahun 2005 hingga tahun 2008 Ibu Susy masih menjadi penjual nasi goreng keliling disamping tetap memproduksi kripik pisanganya. kehabisan modal untuk berproduksi juga sering dialami oleh Ibu Susy karena masih belum adanya sistem keuangan yang baik. Sistem penjualan

yang masih menunggu pembeli juga menjadi salah satu indikator belum bisa berkembangnya bisnis keripik ini.

“menjadi seorang pengusaha itu memang capek, tapi puas. Puas karena bisa membantu dan bermanfaat untuk yang lain”

Tahun 2008 menjadi awal bangkitnya usaha keripik Ibu Susy. Mulai fokus di usaha keripik dengan berhenti menjadi penjual nasi goreng membuat Ibu Susy menjadi lebih produktif dengan menciptakan beberapa varian baru. Peralatan dari usaha nasi goreng digunakan sebagai peralatan untuk bisnis keripik ini. Dengan menambah pekerja dan memperbaiki sistem pemasaran melalui sales dan membuka toko, usaha Ibu Susy semakin tumbuh dan kini sudah menjadi salah satu ikon oleh-oleh kota Tuban. Teknologi juga mulai menjadi bagian dari proses produksi. Sebagai seorang sarjana, Ibu Susy sangat paham bahwa teknologi sangat dibutuhkan untuk proses produksi agar didapat hasil yang optimal dan lebih baik. Wilayah pemasaran dari Gerus sendiri sudah mencapai Surabaya, Kalimantan dan Sulawesi, bahkan tak jarang kolega yang berangkat ke luar negeri ikut pula membawa kripik Gerus untuk dijadikan camilan dan oleh-oleh.

Kesulitan UKM kita dalam mengatur keuangan diakui pula oleh Ibu Susy. Oleh karena itu Ibu Susy turut menggunakan jasa kredit yang disediakan oleh bank Bri dan juga koperasi pegawai untuk operasional dan gaji. Tenaga kerja Gerus saat ini berjumlah 10 orang dengan kapasitas produksi mencapai 100 kg per hari. Dalam upaya meningkatkan kemampuan produksi dan kualitas UKM, dinas perekonomian dan perindustrian turut memberikan bantuan berupa alat produksi, pelatihan-pelatihan UKM dan juga memberikan kredit dengan bunga ringan yaitu 5% per tahun, hal ini bagi Ibu Susy sangat membantu UKM untuk berkembang menjadi lebih baik.

Gerus memiliki 12 varian produk diantaranya kripik singkong dan kripik pisang. Untuk kripik singkong dari biaya produksi 1 sak singkong bisa diambil keuntungan bersih sekitar 100ribu. Keuntungan untuk produk yang lain pun bervariasi tetapi rata-rata berada dikisaran 30%. Dengan omset minimal 60 juta perbulan, keuntungan bersih dari usaha kripik ini bisa mencapai 18 juta perbulan. Ibu Susy merupakan contoh salah satu pelaku usaha yang taat bayar pajak, akan tetapi dengan adanya peraturan pajak tahun 2010 membuat Ibu Susy sedikit merasa berat untuk membayar pajak karena nilai pajak yang sangat tinggi. Hal ini membuat banyak UKM yang menjadi keberatan untuk bayar pajak.

Dalam jangka panjang Ibu Susy ingin mengembangkan wilayah pemasaran hingga ke luar pulau walau masih terkendala oleh susahny mencari ekspedisi yang cocok, membuka toko di kawasan ruko agar lebih ramai dan terus mencoba berinovasi agar semakin banyak varian produk.

“sangat penting bagi seorang pengusaha untuk mementingkan kualitas dari produknya, bukan hanya orientasi pada keuntungan semata.”

Mana Ksatriaku?

Oleh: Dewi Rekno U

Sering kau datang bersandar pada
pundakku.
Kau elus aku saat kau ada perlu.
Tak kau pandang aku kala kau berlimang
dengan kilau cahaya.
Aku kini kau abaikan.

Kala senja memakan usia.
Tubuhku kian rapuh.
Sedikit banyak mulai kau berpaling muka.
Adakah ingatanmu menguat?
Saat kau dulu ingin berdiri bersama
namaku.

Haus ku haus, letih ku letih.
Ke mana kau pergi wahai ksatriaku?
Kurindukan kasih sentuhmu.



KENANGAN

Hari indah kini telah berlalu
Terukir indah saat bersamamu
Disini kita pernah bersatu
Di Rindam Lima kita satu ibu
Walau jauh kini memisahkan
Namun hatiku tetap bersamamu
Hanya do'a yang kupanjatkan
Semoga kita kan berjumpa lagi
(Dodikjur Rindam V/Brawijaya)

***KENANGANKU ADALAH GURU MASA DEPANKU. GURU MASA
DEPAN YANG TIDAK BISA BERBICARA, NAMUN DAPAT
MEMBERIKAN ARTI YANG SANGAT BERMAKNA DALAM
KEHIDUPAN. (Nofitasari)***



"It feels like a dream. Better than a dream."

Film	: Cinderella
Sutradara	: Kenneth Branagh
Produser	: Simon Kinberg, Allison Shearmur (Walt Disney Pictures)
Penulis naskah	: Chris Weitz, Aline Brosh McKenna
Pemain	: Lily James, Cate Blanchett, Richard Madden, Stellan Skarsgard, Holiday Grainger, Derek Jacobi, Helena Bonham Carter.
Tanggal rilis	: 12 Maret 2014 (di Indonesia)
Durasi	: 112 menit

Disney Pictures menghadirkan film terbaru dari salah satu cerita dongeng anak-anak yang terkenal, Cinderella. Cerita dalam film ini tentu saja diangkat dari dongeng Cinderella karya Charles Perrault. Meskipun bukan remake langsung dari film animasi Cinderella (1950), namun sebagian besar cerita dalam film baru bergenre

drama petualang ini tetap mengikuti alur film lama itu dengan penambahan cerita. Film ini dibintangi oleh Lily James (Ella) dan Richard Madeen (Kit) sebagai pemeran utama.

Elle atau biasa dipanggil Cinderella (Lily James) harus menerima kenyataan bahwa ayahnya (Ben Chaplin) yang seorang pedagang menikah lagi setelah kematian tragis ibunya. Harapan ayahnya adalah ketika ia menikah lagi, sang ibu tiri bernama Lady Tremaine (Cate Blanchett) putrinya Anastasia Tremaine (Holliday Grainger) dan Drizella Tremaine (Sophie McShera) ke rumah keluarganya. Namun, kehidupan Ella tiba-tiba berubah menjadi kelam ketika ayahnya tanpa diduga meninggal dunia ketika pergi untuk berdagang. Kehidupan yang awalnya dulu bahagia sekarang berubah ketika ibu tirinya dan dua saudara tirinya memperlakukan dia seperti pembantu di rumahnya sendiri. Semua pekerjaan rumah dilakukan oleh Ella. Tapi dia tetap berusaha sabar dan berbaik hati. Karena dia sudah janji kepada ibunya yang sudah meninggal.

Suatu ketika, Ella bertemu dengan seorang pemuda gagah di hutan. Pemuda itu mengaku bernama Kit (Richard Madden) dan bekerja sebagai seorang pegawai istana. Sejak itu, Ella pun bersemangat kembali untuk menjalani hidupnya. Hingga suatu ketika, istana mengundang semua gadis di desanya untuk mengikuti pesta dansa sebagai acara pencarian jodoh bagi sang pangeran. Ella pun ingin datang ke pesta itu, dengan harapan bisa bertemu lagi dengan Kit.

Namun, ibu tirinya melarang Ella untuk pergi, dengan maksud agar kedua putrinya bisa berjodoh dengan sang pangeran. Ibu tiri Ella itu pun merobek gaun yang akan dipakai Ella ke pesta dansa tersebut. Untung saja, seorang pengemis tua yang ditolong Ella bersedia membantunya. Pengemis itu ternyata adalah seorang penyihir baik bernama The Fairy Godmother (Helena Bonham Carter) yang menyulap Ella menjadi seorang putri yang cantik.

Ella pun telah mengenakan gaun yang cantik dengan sepasang sepatu kaca. Selain itu, juga ada kereta kuda yang siap mengantarnya ke pesta dansa. Berhasilkah Ella bertemu dengan Kit, pemuda pujaan hatinya?

Film ini bisa ditonton untuk semua umur. Ditambah ada bonus film pendek Frozen Fever. Jika kalian ingin bernostalgia dengan film-film Disney, dengan menonton film ini ingatan kalian akan kembali ke masa anak-anak yang mengidolakan karakter princess Disney. (Annisa)



Judul	: Facing The Giants
Genre	: Drama
Sutradara	: Alex Kendrick
Produser	: Stephen Kendrick, Alex Kendrick, David Nixon
Produksi dan Distribusi	: Sherwood Pictures dan Samuel Goldwyn Films
Pemain	: Alex Kendrick, Shannen Fields, Tracy Goode, James Blackwell, Bailey Cave, Jim McBride, Jason McLeod
Durasi	: 111 menit
Rating IMDb	: 7/10

Pantang menyerah, selalu melangkah kedepan, dan jangan hilangkan harapan serta kepercayaan bahwa kau bisa menjalankan dan menyelesaikan segala sesuatu dengan baik. Itu adalah pesan moral yang kuat dalam film motivator Facing The Giants.

Film ini bercerita mengenai kisah seorang pelatih American Football yang bernama Grant Taylor (Alex Kendrick). Grant terancam di pecat dari jabatannya sebagai pelatih di Shiloh Christian Academy karena selama enam tahun masa karirnya, ia tidak pernah sekalipun membawa tim American Football akademi tersebut kepada kemenangan dalam turnamen apapun. Tidak hanya sampai di situ, Grant di timpa kesialan bertubi-tubi seperti mobil satu-satunya yang ia miliki rusak, rumah yang berantakan, di perparah dengan kenyataan bahwa ia dan istrinya, Brooke (Shannen Fields), kesulitan memiliki anak.

Namun, dalam segala persoalan yang dihadapi itu, Grant mengalami titik balik saat ia kembali mengingat Tuhan dalam hidupnya. Ia mulai menyertakan Tuhan dalam segala aspek dalam hidupnya. Cerita pun berubah menjadi lebih progresif. Sejak ia terus membangun hubungan religius yang intim dengan Tuhannya, kerap kali ia mendapatkan inspirasi tentang bagaimana ia harus mengelola dan memimpin timnya. . Peran *leadership* Grant mulai terasa ketika ia berhasil menginspirasi dan memimpin timnya untuk tidak mudah menyerah dan melakukan yang terbaik saat pertandingan. Grant menerapkan kepercayaan diri dan keyakinan kepada timnya bahwa mereka bisa menghadapi situasi seburuk apapun selama kita menyertakan Tuhan dalam kehidupan dan berusaha memperbaiki keadaan dengan seluruh tenaga kita.

Kemajuan kinerja timnya juga di iringi dengan hasil baik lainnya, perlahan-lahan keadaan rumah tangga Grant mulai membaik dan keadaan rumahnya yang berantakan berhasil di perbaiki. Grant pun semakin optimis bahwa

Tuhan akan selalu memberikannya hal-hal yang terbaik. Tanpa mengenal lelah dan putus asa, ia semakin semangat membimbing timnya menuju kemenangan dalam turnamen kejuaraan. Anggota-anggota tim Grant pun juga tertular semangat Grant sehingga tidak ada lagi pesimisme di dalam hati mereka. Mereka berlatih dan bertanding sebaik mungkin sehingga mereka selangkah demi selangkah berhasil memenangkan turnamen. Lebih membahagiakan lagi, Grant mendapatkan kabar bahwa Brooke tengah mengandung anak mereka. Penantian, kesabaran, kepercayaan, dan optimisme Grant terbayar sudah dengan hal-hal baik yang terjadi setelah ia mengubah filosofi kehidupannya.

Film ini mengandung banyak pesan moral dan motivasi. Walaupun berlatar belakang Kristiani, tetapi filosofi di dalam film ini dapat diterapkan dalam agama maupun keyakinan apapun. Yang pertama, bahwa Tuhan akan selalu memberikan kita yang terbaik apabila kita mau berubah dan berusaha. Kedua, dalam segi *leadership* dan organisasi, film ini merangkum semua hal yang dibutuhkan dalam dua aspek tersebut. Grant sebagai pelatih telah membuktikan bahwa dengan paradigma yang baru dan berbeda, ia bisa memimpin timnya menuju kemenangan. Anggota-anggota timnya pun juga banyak berubah dalam bergaul dan bekerja sama antar anggota, sehingga tujuan tim mereka dapat tercapai. *Facing The Giants* sangat *recommended* untuk segala usia dan kalangan, terutama bagi mereka yang ingin membangun dan meningkatkan *skill* kepemimpinan dan berorganisasi. (Alicia)



“APLIKASI PENCATAT KEUANGAN PRIBADI”



Sebagai mahasiswa ekonomi kita sering bicara mengenai manajemen, akuntansi dan pengaturan terhadap keuangan pribadi, sangat lucu jika kita sering berdiskusi dan memberikan solusi terkait upaya manajemen keuangan tapi kita tidak pernah mengimplementasikan manajemen keuangan pada diri kita sendiri.

Mahasiswa ekonomi harusnya mampu menjadi teladan bagi mahasiswa yang lain untuk tertip administrasi keuangan sehingga mampu menghandel keuangannya dengan baik, mahasiswa mestinya tahu dengan kemajuan teknologi maka semua kebutuhan ada ditangan, *smarthphone* tidak hanya digunakan untuk memhuka Line, BBM, Whatsapp ataupun social media lainnya, *smarthphone* dengan kecanggihannya perlu kita memanfaatkan untuk kebutuhan kita, yang dalam hal ini adalah upaya manajemen keuangan pribadi melalui aplikasi pencatat keuangan, disini syaa tampilkan salah satu aplikasi pencatat keuangan yang layak untuk

digunakan mahasiswa, aplikasi tersebut adalah “pencatat keuangan”.

Aplikasi android pencatat keuangan sangat cocok untuk mahasiswa Karen dalam aplikasi ini kita diberikan banyak fitur seperti pemasukan, pengeluaran, transfer, riwayat transaksi, backup data, hutang, piutang, sampai membuat laporan keuangan, kita juga diberikan tips keuangan misalnya saja ketika keuangan kita sudah menipis maka aplikasi secara langsung akan memunculkan pemberitahuan bahwa kondisi keuangan kita over budget, kita juga diberikan kesempatan untuk mengcustom (mengatur) pengeluaran dan pemasukan kita untuk apa saja dan berapa budget satu bulannya, terlebih lagi ketika kita offline kita masih bisa memanfaatkan jasa dari aplikasi ini, jadi sudah pastilah aplikasi ini sangat recommended untuk dicoba warga FEB,

Aplikasi pencatat keuangan ini dapat didownload di googleplay, berikut penulis sertakan alamat websitenya <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.alamsz.inc.expensetracker&hl=in> kalau misalnya masih dengan penggunaannya maka pembaca dapat melihat dan membaca panduannya di <https://dl.dropboxusercontent.com/u/28839865/User%20Manual%20-%20Pencatat%20Keuangan%20v1.5.pdf>.

Selamat mencoba, SEKTORPEDIA : baru yang membaharukan. (Subkhi)



14 abad yang lalu ketika ayat Al Quran turun, perintah pertama yang di sampaikan Allah ke nabi Muhammad yaitu “BACALAH”....

Bapak selaku “Pemimpin Negara” harusnya memberi contoh yang baik kepada rakyatnya...

Jika bapak Presiden “Malas Membaca Gimana Rakyatnya ?”

Ingat bapak seorang “Pemimpin” bukan pemain “OVJ” atau “Ketoprak Humor”

Tolong jangan main main pak ketika “Memimpin Negara”

SEGERA HILANGKAN KEBIASAAN MALAS MEMBACANYA.....

REVOLUSI MENTAL YA PAK..... (Ade)

Vol
Inovasi
Reformasi
Ambisi
Efektif
Kerja
Visi
Olus
ovasi
Reform
Ef

**INI BUKANLAH AKHIR, MASIH ADA
TANYA YANG BELUM TERJAWAB...**